

KAJIAN PENGARUH INDIKATOR FUNDAMENTAL EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PT DCI INDONESIA TBK TAHUN 2021–2023

Ade Hidayat¹, Fitriani²

¹²Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarakiyah

*Email: Voterscrube09@gmail.com, fitrianiदारajat88@gmail.com

Diterbitkan oleh STIELM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham PT DCI Indonesia Tbk periode 2021–2023 dengan metode deskriptif kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung $2,469 > t$ tabel $1,669$ dan signifikansi $0,036 < 0,05$, sedangkan PER berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung $4,437 > t$ tabel $1,669$ dan signifikansi $0,008 < 0,05$. Secara simultan, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F hitung $5,628 > F$ tabel $5,786$ dan signifikansi $0,026 < 0,05$, serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,883$ yang berarti $88,3\%$ variasi harga saham dapat dijelaskan oleh EPS dan PER, sedangkan sisanya $11,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) on the stock price of PT DCI Indonesia Tbk for the period 2021–2023 using quantitative descriptive methods through multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that EPS has a partial positive and significant effect on stock prices with a calculated t value of $2.469 > t$ table 1.669 and a significance of $0.036 < 0.05$, while PER has a partial positive and insignificant effect with a calculated t value of $4.437 > t$ table 1.669 and a significance of $0.008 < 0.05$. Simultaneously, EPS and PER have a significant effect on stock prices with a calculated F value of $5.628 > F$ table 5.786 and a significance of $0.026 < 0.05$, as well as a coefficient of determination (R^2) value of 0.883 , which means that 88.3% of stock price variations can be explained by EPS and PER, while the remaining 11.7% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Stock Price*

Alamat Korespondensi : Kampus STIE Latifah Mubarakiyah Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya 46158

1. PENDAHULUAN

Fenomena ini menjadi semakin menarik untuk diteliti dengan adanya keterlibatan Grup Salim sebagai investor institusional besar, yang kehadirannya dinilai turut memperkuat persepsi pasar terhadap potensi perusahaan, sekaligus menunjukkan bahwa keberadaan pemegang saham besar dapat memberikan dampak signifikan terhadap valuasi saham di pasar. Dengan demikian,

penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara kinerja keuangan, dan pergerakan harga saham, khususnya dalam konteks fenomena pasca-IPO yang tidak biasa seperti yang dialami oleh DCII (<https://carisaham.com> diakses pada 13 April 2025).

Berdasarkan penjelasan diatas berikut daftar harga saham dari PT. DCI Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Tabel 1.
Harga saham PT. DCI Indonesia Tbk periode 2021-2023

Tahun	Harga Saham Tertinggi	Harga Saham Terendah	Harga Penutupan Akhir
2021	59.000	420	43.975
2022	48.500	35.000	36.500
2023	52.475	38.000	43.000

Sumber : www.idx.go.id (diolah 2025)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2021, saham DCII mengalami lonjakan luar biasa pasca-IPO, dengan harga tertinggi mencapai Rp 59.000 per lembar dari harga penawaran awal Rp 420, dan ditutup pada akhir tahun di angka Rp 43.975. Kenaikan ini menunjukkan adanya lonjakan minat pasar terhadap saham DCII meskipun belum sepenuhnya didukung oleh kinerja fundamental perusahaan. Memasuki tahun 2022, harga saham mulai mengalami koreksi dengan harga tertinggi sebesar Rp 48.500 dan terendah Rp 35.000, serta harga penutupan akhir tahun sebesar Rp 36.500. Penurunan ini mengindikasikan adanya proses penyesuaian pasar terhadap valuasi saham yang sebelumnya terlalu tinggi. Sementara itu, pada tahun 2023, harga saham DCII menunjukkan pemulihan dengan kisaran harga antara Rp 38.000 hingga Rp 52.475, dan ditutup di level Rp 43.000. Pergerakan harga saham selama tiga tahun tersebut menggambarkan dinamika pasar yang mencerminkan respons investor terhadap kondisi eksternal, sentimen pasar, serta kinerja keuangan perusahaan yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Saham yang mengalami fluktuasi signifikan menunjukkan adanya perubahan harga yang tajam dalam waktu singkat, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kinerja keuangan perusahaan, aksi korporasi seperti pembagian dividen atau merger, serta perubahan manajemen. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga, kebijakan pemerintah, serta sentimen pasar yang dipengaruhi oleh berita ekonomi dan politik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor penyebab fluktuasi saham sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan terukur (Pangesti, 2024).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan dua indikator utama, yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). EPS menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga semakin tinggi nilai EPS, semakin baik pula profitabilitas perusahaan. EPS dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Sementara itu, PER digunakan untuk mengukur rasio antara harga pasar saham dengan laba per saham, yang mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek pertumbuhan suatu perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi pasar yang besar terhadap pertumbuhan perusahaan, sedangkan PER yang rendah dapat mengindikasikan saham undervalued atau prospek pertumbuhan yang rendah. Dengan menggunakan kedua indikator ini, peneliti dapat menilai secara objektif hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham di pasar modal (Wulandari & Sugiyono, 2019).

Harga saham dapat mencerminkan nilai-nilai yang berasal dari suatu perusahaan dan digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja perusahaan. Melalui transaksi jual beli saham di pasar modal, harga saham mencerminkan kekuatan dan persepsi pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi minat investor untuk membeli sahamnya, yang pada akhirnya mendorong harga saham naik. Sebaliknya, apabila kinerja perusahaan dinilai buruk, investor cenderung akan menjual saham yang dimilikinya, sehingga menyebabkan harga saham menurun. Harga saham juga berperan dalam menentukan kekayaan pemegang saham, karena semakin tinggi harga saham, semakin besar pula nilai perusahaan, yang berujung pada meningkatnya potensi imbal hasil (return) bagi para pemegang saham (Sani et al., 2022).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari kondisi perusahaan yang dimana apabila perusahaan melakukan kinerja dengan baik atau berkinerja dengan baik maka harga saham suatu perusahaan akan cenderung meningkat begitupula apabila perusahaan berkinerja buruk, maka harga saham suatu perusahaan akan cenderung turun (Ramadhan & Putri, 2023).

2.2 *Earning per Share* (EPS)

EPS juga berfungsi sebagai tolak ukur efektivitas manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Jika EPS rendah, hal ini menandakan manajemen belum berhasil memenuhi harapan investor. Sebaliknya, EPS yang tinggi mencerminkan peningkatan

kesejahteraan pemegang saham, karena menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang lebih baik. EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

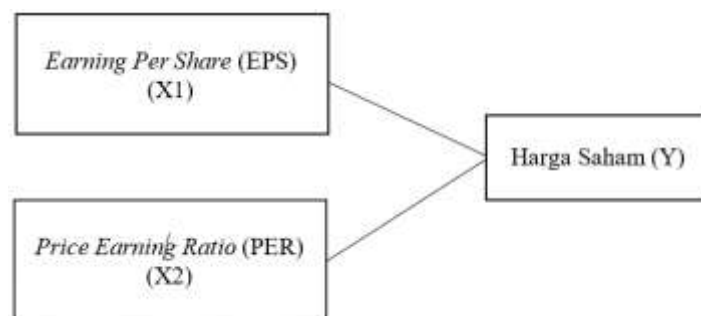
2.3 Price Earning Rasio (PER)

PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham. EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$$

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS (X1), PER (X2), dan Harga Saham (Y). Maka hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Paradigma Kerangka Pemikiran

3. METODE

Batasan penelitian ini hanya pada PT. DCI Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode yang diteliti hanya 3 tahun yaitu mulai dari tahun 2021-2023, Variabel yang diteliti yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan Harga Saham.

Tabel 2.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
----------	----------	-----------	-------

Earning Per Share (EPS) (X1)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih setelah pajak yang diperoleh oleh pemegang saham atas setiap lembar saham biasa yang dimilikinya	• Laba bersih • Jumlah saham yang beredar	Rasio
Price Earning Ratio (PER) (X2)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) adalah rasio yang menunjukkan harga setiap lembar saham sebagaimana tercatat dalam laporan laba rugi dan dijadikan standar penyajian laporan keuangan perusahaan publik.	• Harga pasar per lembar saham • <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham.	• Harga penutupan	Nominal

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan harga saham PT. DCI Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia di website resmi www.idx.co.id. Karena meneliti seluruh populasi sering tidak mungkin (terlalu banyak, mahal, atau memakan waktu), maka pada sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT DCI Indonesia Tbk pada tahun 2021-2023. Dalam jurnal penelitian, data sekunder biasanya digunakan untuk melengkapi, membandingkan, atau mendukung analisis data primer. Data ini bisa berasal dari laporan resmi, jurnal ilmiah, data pemerintah, artikel, buku, atau database publik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. DCI Indonesia Tbk periode 2021-2023. Teknik analisis data model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{PER} + \varepsilon$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

1. Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan penjelasan diatas berikut hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) PT DCI Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Hasil Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Tahun	Kuartal	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
2021	I	48.059.000.000	2.383.745.900	20,16
	II	110.620.000.000	2.383.745.900	46,41
	III	172.338.000.000	2.383.745.900	72,30
	IV	89.113.000.000	2.383.745.900	37,38
2022	I	63.808.000.000	2.383.745.900	26,77
	II	143.008.000.000	2.383.745.900	59,99
	III	253.996.000.000	2.383.745.900	106,55
	IV	113.846.000.000	2.383.745.900	47,76
2023	I	121.420.000.000	2.383.745.900	50,94
	II	242.234.000.000	2.383.745.900	101,62
	III	370.428.000.000	2.383.745.900	155,40
	IV	144.032.000.000	2.383.745.900	60,42

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4. mengenai hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) PT DCI Indonesia Tbk periode 2021–2023, dapat diketahui bahwa EPS mengalami perkembangan yang fluktuatif pada setiap kuartalnya, namun secara umum menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun. EPS dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar yang relatif tetap yaitu sebesar 2.383.745.900 lembar, sehingga perubahan nilai EPS ditentukan sepenuhnya oleh besar kecilnya laba bersih perusahaan. Dengan demikian, EPS tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai potensi keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki.

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan penjelasan diatas berikut hasil perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) PT DCI Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER)

Tahun	Kuartal	Harga Saham	EPS	PER
2021	I	11.200	20,16	555,56
	II	59.000	46,41	1271,28
	III	46.500	72,30	643,15
	IV	43.975	37,38	1176,43
2022	I	43.400	26,77	1621,22
	II	34.950	59,99	582,60
	III	36.700	106,55	344,44
	IV	36.825	47,76	771,04
2023	I	37.900	50,94	744,01
	II	37.275	101,62	366,81

III	34.700	155,40	223,29
IV	43.000	60,42	711,68

Sumber: data diolah 2025

3. Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai hasil perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) PT DCI Indonesia Tbk periode 2021–2023, dapat dilihat bahwa nilai PER mengalami fluktuasi yang cukup signifikan pada setiap kuartalnya. PER dihitung dengan membandingkan harga saham dengan nilai EPS. Karena jumlah saham beredar relatif tetap, maka perubahan PER lebih dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham dan pergerakan EPS. PER sendiri merupakan salah satu indikator penting dalam analisis fundamental yang digunakan untuk menilai sejauh mana harga saham perusahaan mencerminkan kemampuan menghasilkan laba. Semakin tinggi PER biasanya menunjukkan bahwa investor bersedia membayar harga saham yang lebih mahal dibandingkan dengan laba yang diperoleh per saham, yang dapat ditafsirkan sebagai adanya ekspektasi pertumbuhan yang tinggi terhadap perusahaan.

Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham. Berikut harga saham PT DCI Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6.
Harga Saham PT DCI Indonesia

Tahun	Kuartal	Harga Saham
2021	I	11.200
	II	59.000
	III	46.500
	IV	43.975
2022	I	43.400
	II	34.950
	III	36.700
	IV	36.825
2023	I	37.900
	II	37.275
	III	34.700
	IV	43.000

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai harga saham PT DCI Indonesia periode 2021–2023, terlihat bahwa harga saham mengalami fluktuasi yang cukup signifikan pada setiap kuartalnya. Harga saham merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan di pasar modal karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kinerja internal

perusahaan maupun kondisi eksternal seperti tren pasar, kebijakan pemerintah, maupun kondisi ekonomi secara umum.

Regresi Sederhana

1. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial menggunakan regresi sederhana, berikut adalah perhitungan menggunakan SPSS versi 27:

Tabel 7.
Hasil Perhitungan Regresi Sederhana EPS terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B			Beta		
1	(Constant)	2980.745	132.568		22.474	.000
	Harga Saham	12.684	5.137	.574	2.469	.036

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: data diolah, SPSS 27

Berdasarkan hasil persamaan diatas bahwa EPS positif terhadap harga saham, konstanta sebesar 2980,745 jika tidak ada EPS maka nilai konsisten harga saham sebesar 2980,745, Setiap penambahan 1% EPS maka harga saham dapat meningkat sebesar 12,684. Dengan kata lain, semakin besar EPS yang dimiliki perusahaan maka harga saham juga mengalami kenaikan.

2. Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui pengaruh variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham secara parsial menggunakan regresi sederhana, berikut adalah perhitungan menggunakan SPSS versi 27:

Tabel 8.
Hasil Perhitungan Regresi Sederhana PER terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B			Beta		
1	(Constant)	3080.512	125.430		24.560	.000
	Harga Saham	45.327	10.218	.682	4.437	.008

a. Dependent Variable: PER

Sumber: data diolah, SPSS 27

Berdasarkan hasil persamaan diatas bahwa PER positif terhadap harga saham, konstanta sebesar 3080,512 jika tidak ada EPS maka nilai konsisten harga saham sebesar 3080,512, Setiap penambahan 1% PER maka harga saham dapat meningkat sebesar 45,327. Semakin tinggi nilai PER maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 9.
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3080.092	11525.435		.267	.795
	EPS	222.067	89.987	.778	2.468	.036
	PER	28.185	8.407	1.057	3.353	.008

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel diatas diperoleh konstanta sebesar 3080,09, EPS 222,067 dan PER 28,185 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=3080,092+222,06X_1+28,185X_2$$

Dari hasil regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 3.080,092 menunjukkan bahwa jika nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Earning Ratio* (PER) diasumsikan bernilai nol, maka harga saham PT DCI Indonesia Tbk diperkirakan berada pada Rp 3.080,09. Walaupun secara praktis nilai EPS dan PER jarang atau bahkan tidak mungkin bernilai nol, keberadaan konstanta ini penting untuk memberikan titik potong garis regresi pada sumbu Y, yang berfungsi sebagai dasar prediksi harga saham saat variabel independen tidak berpengaruh. Nilai konstanta ini juga menggambarkan komponen harga saham yang tidak dijelaskan oleh kedua variabel bebas, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan perusahaan, atau sentimen pasar.
2. Koefisien *Earning Per Share* (EPS) sebesar 222,067 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada EPS akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 222,07, dengan asumsi *Price to Earning Ratio* (PER) tetap. Hal ini berarti bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan dan relatif besar terhadap harga saham. Kenaikan EPS mencerminkan meningkatnya laba bersih per lembar saham yang diterima pemegang saham, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan profitabilitas perusahaan. Investor cenderung merespons positif terhadap peningkatan EPS karena hal tersebut

memperbesar potensi dividen dan mencerminkan prospek pertumbuhan yang baik, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham terdorong naik.

3. Koefisien *Price to Earning Ratio* (PER) sebesar 28,185 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada PER akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 28,19, dengan asumsi *Earning Per Share* (EPS) tetap konstan. Meskipun pengaruh PER relatif lebih kecil dibandingkan EPS, variabel ini tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan harga saham. PER yang lebih tinggi dapat diartikan bahwa pasar bersedia membayar harga lebih tinggi untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan, yang mencerminkan optimisme investor terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Namun, PER yang terlalu tinggi juga bisa diartikan sebagai sinyal bahwa saham mungkin *overvalued*, sehingga investor perlu mengkombinasikan analisis PER dengan indikator keuangan lainnya sebelum mengambil keputusan.

4. Koefisiensi Determinasi

Tabel 10.
Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.556	.457	8126.47467

a. Predictors: (Constant), PER, EPS

Sumber: data diolah, SPSS 27

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4, diperoleh nilai R sebesar 0,745 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham PT DCI Indonesia Tbk. Nilai *R Square* sebesar 0,556 mengindikasikan bahwa 55,6% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, atau faktor internal perusahaan lainnya.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,457 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian berdasarkan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, model regresi ini masih mampu menjelaskan 45,7% variasi harga saham. Hal ini menandakan bahwa meskipun terdapat penurunan persentase dari *R Square* murni, tingkat kemampuan model tetap berada pada kategori cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Price*

Earning Ratio (PER) terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kekuatan prediksi yang layak untuk digunakan, meskipun pengaruh faktor eksternal di luar model tetap perlu diperhatikan.

5. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 11.
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3080.092	11525.435		.267	.795
	EPS	222.067	89.987	.778	2.468	.036
	PER	28.185	8.407	1.057	3.353	.008

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: data diolah, SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 dan nilai t hitung sebesar 2,468. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham PT DCI Indonesia Tbk. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada *Earning Per Share* (EPS) akan diikuti oleh perubahan harga saham, di mana peningkatan *Earning Per Share* (EPS) cenderung direspons positif oleh pasar karena mencerminkan kinerja laba per lembar saham yang semakin baik.

Sementara itu, variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 dengan nilai t hitung sebesar 3,353. Nilai signifikansi ini juga lebih kecil dari 0,05, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari rasio harga terhadap laba berperan penting dalam pembentukan harga saham di pasar.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 11.
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	743390507.159	2	371695253.580	5.628	.026 ^b
	Residual	594356315.758	9	66039590.640		
	Total	1337746822.917	11			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), PER, EPS

Sumber: data diolah, SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,628 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT DCI Indonesia Tbk. Dengan kata lain, kedua variabel independen tersebut, ketika diuji secara bersama-sama, mampu memengaruhi perubahan harga saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada PT DCI Indonesia Tbk periode 2021-2023, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 12,684. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 12,684. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,469 lebih besar dari t tabel sebesar 1,669 dengan tingkat signifikansi $0,036 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih per lembar saham yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan investor untuk menanamkan modalnya karena EPS merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor pada umumnya akan lebih tertarik pada saham perusahaan dengan EPS tinggi karena dinilai memiliki prospek yang baik dan dapat memberikan return yang menguntungkan. Dengan

kata lain, EPS memberikan sinyal positif kepada pasar terkait kinerja dan pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga kenaikan EPS akan diikuti oleh kenaikan harga saham.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 45,327. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% PER akan meningkatkan harga saham sebesar 45,327. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai hitung sebesar 4,437 lebih besar dari tabel sebesar 1,669 dengan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menggambarkan bahwa semakin tinggi PER suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga sahamnya, karena PER sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai apakah harga saham suatu perusahaan tergolong mahal atau murah dibandingkan dengan kinerja laba yang dihasilkan. PER yang tinggi umumnya menunjukkan optimisme pasar terhadap prospek pertumbuhan laba di masa depan, sehingga investor lebih cenderung menilai saham tersebut layak untuk dibeli. Temuan ini mendukung teori signaling yang menyatakan bahwa informasi rasio keuangan seperti PER dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan, di mana PER yang tinggi dipersepsikan sebagai tanda kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan yang baik, sehingga berdampak pada meningkatnya permintaan dan harga saham
3. Secara simultan, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT DCI Indonesia Tbk selama periode 2021–2023. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,628 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS dan PER secara bersama-sama memengaruhi pergerakan harga saham. Kombinasi dari indikator kinerja keuangan internal (EPS) dan ekspektasi pasar eksternal (PER) mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap kondisi fundamental perusahaan. Harga saham akan cenderung meningkat ketika EPS meningkat dan PER berada dalam kisaran yang wajar, karena investor menilai perusahaan sebagai entitas yang sehat secara keuangan dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Dengan demikian, keberadaan EPS dan PER menjadi penting dalam strategi investasi dan manajemen keuangan perusahaan, karena keduanya mampu memengaruhi persepsi investor terhadap nilai dan prospek perusahaan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Abunawas, N. F. A. S. G. K. (2019). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Azis, Y. A. (2023). *Studi Pustaka*. Deepublish. https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/?srsltid=AfmBOoraGr1_MaZf6giISij7s9q9CVgQg8uYQ5RyBwW-GrE-nxHly5R
- Candra, R. A. (2019). Pengaruh Suku Bunga , Kurs Mata Uang, Harga Minyak ,Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode Juni 2012 – Juni 2016). *Skripsi Thesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2, 69–85.
- Dewi Lubis, P. K., Br Silalahi, H. H., Fitria Sinaga, A., Nidia Sapma, P., & Sitio, V. (2024). Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 5(1), 196–214. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10755>
- Dr. Samsurijal Hasan, S.P, M. M., Dr. Elpisah, S.E., M. P., Dr. Joko Sabtohadhi, S. E. M. M., Nurwahidah M, S.E., M. S., Dr. Abdullah, S.E., M. M., & Dr. H. Fachrurazi, S. A. M. M. (2022). Manajemen Keuangan. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 16, Issue 1).
- Galih, firmas D., Susanto, B., & Farida. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 885–905. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/7501>
- Khairunnisa Nasution, Lukman Hakim Siregar, F. R. (2024). Kinerja Keuangan Perusahaan Saat Pandemi Covid-19 Pada. *Jurnal Manajemen Akuntansi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–8.
- Kusjono, G., & Nurazzahrm, R. A. (2023). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.32493/drj.v6i1.29484>
- Lisa Ara Ghea Sagala, Susanti Nurmallasari, Siti Zakiyyah Frialyani, D. M. (2023). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 324–328.
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>

- Pangesti, R. A. A. (2024). *Volatilitas Adalah: Pengertian, dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*. InvestasiKu. <https://www.investasiku.id/eduvest/saham/pengertian-volatilitas-saham?>
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1978–1987. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>
- Rahyuni, N. W. N., Sanjaya, Ik. P. W., & Lestari, N. L. P. R. W. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 26–31.
- Ramadhan, M. I., & Putri, L. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1391–1400. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1333>
- Ramdani, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022). *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Sani, Ramdani, I., & Sugianto, I. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS , KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 1–9.
- Septirani, N., & Febriyanti, F. (2022). Prespektif Hukum Ekonomi Syariah Dalam Jual Beli Saham. *Journal of Business Education and Social*, 3(2), 69–78. <https://doi.org/10.33592/jbes.v3i2.3401>
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>
- Sidik, S. (2021). *Saham DCII Salim 15 Hari Disuspensi Burs*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210707212014-17-259130/saham-dcii-salim-15-hari-disuspensi-bursa-ini-alasannya>
- Siswanti, T. (2024). Efek Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Return On Aset, Debt To Equity Ratio Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 9(2), 96–111. www.idx.co.id,
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.

- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2019). Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18. <https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>
- Sudrajat, A. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan Sekolah*. 2(1), 6. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OYp0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=manajemen+keuangan&ots=M7QPPOm34T&sig=pcMWrgY8Xcn43vn00mgqc4kZ5NI>
- Sugiyono. (2019). Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 2, 144.
- Supriadi, A., Siwi, T. U., & Hasrina, Y. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama. *Kusuma Dewi Arum Sari & Agus Frianto*, 18(1), 31–43.
- Suryaman, A. H., & Hindriari, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Pt Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011 – 2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 199–204. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.58>
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Tantiy, C. W., Uzliawati, L., & Uzliawati, L. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1546>
- Thabroni, G. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Serupa.Id. <https://serupa.id/metode-penelitian-kuantitatif-pengertian-karakteristik-jenis>
- Wardhana, A. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/382060598_Teknik_Pengumpulan_Data_Penelitian
- Winarsih, S. (2022). Manajemen Keuangan dan Kinerja Organisasi dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Wulandari, W., & Sugiyono. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4), 1–15.
- Yusuf Alwy, M., Herman, H, T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 06(02), 13331–13344.
- Zaka, A. R. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Pada LBB Antologi Semarang. *Diponegoro Journal Of Manajement*, 6(1), 1–13.

